

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Keterlibatan secara aktif dan sadar dalam realitas kehidupan bersama dengan orang lain, sekurang-kurangnya dapat menjadi suatu hal yang mempertegas eksistensi seorang pribadi atau manusia. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup seorang diri. Ia membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Namun dewasa ini, arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, berhasil membawa kemudahan-kemudahan yang menjadikan manusia terkadang bermental instant. Hal ini juga mengakibatkan sebagian besar manusia terjebak dalam sikap individualistik dan egoisme yang tidak lagi mementingkan orang lain. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat seorang pribadi dengan begitu mudah memperoleh atau mencapai suatu hal yang diinginkan. Seorang pribadi akan merasa nyaman serta akan terbelenggu dalam individulitasnya. Hidup dalam kenyamanan yang demikian, secara tidak langsung dapat membuat kepedulian antarsesama manusia perlahan menghilang sekaligus menyangkal sifat dari manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini akan berdampak pada dinamika relasi dalam kehidupan yang konkret. Meskipun keberadaan manusia di dunia sebagai suatu substansi dengan tiga ciri khas, tertentu, kesatuan utuh, dan berdikari atau otonom, manusia tetaplah dikatakan sebagai substansi yang terbatas. Karena dalam sifat tertentu, manusia masih dan akan terus mencari jati dirinya. Manusia juga merupakan kesatuan yang utuh. Namun, tidak dapat dimungkiri bahwa dalam kesatuan yang utuh, manusia juga masih mengalami keterpecahan dalam dirinya saat dihadapkan pada cobaan atau pada dua pilihan yang berat. Manusia juga bersifat otonom tetapi manusia

serentak juga bergantung pada yang lain, pada alam, pengaruh lingkungan dan pada sesamanya.<sup>160</sup>

Gabriel Marcel, menginterpretasikan bahwa manusia adalah sebuah misteri. Misteri itu melekat pada diri setiap manusia. Ia melibatkan diri dan melampaui pemikiran. Misteri tersebut juga tidak dapat dipecahkan sekaligus ditangkap sampai tuntas oleh pikiran ataupun konsep-konsep yang ada. Manusia selalu mencari makna dan eksistensi dalam kehidupannya. Manusia juga tidak dapat direduksi menjadi sekedar fungsi fisik atau psikologis semata. Seturut perspektif Marcel tentang keberadaan manusia, penulis menemukan bahwa manusia tidak bisa dilihat dalam kesendiriannya, karena keberadaan seorang manusia selalu berakar pada kebersamaannya. Oleh karena itu, Marcel selalu mengatakan bahwa "*Esse est co esse*", yang berarti "Ada" selalu berarti "Ada bersama". Setiap manusia akan menemukan dirinya sendiri melalui hubungannya dengan orang lain dan bukan dalam individualitas atau isolasi diri. Meskipun di tengah dunia yang semakin majemuk dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat setiap lapisan masyarakat dapat saling terhubung secara digital, perspektif Marcel selalu mengingatkan bahwa kehadiran eksistensial dalam interaksi dengan sesama manusia tetap menjadi suatu hal yang penting dan faktual untuk memahami diri dan dunia dengan lebih mendalam. Pandangan Gabriel Marcel mengajak para pembaca untuk melihat manusia sebagai makhluk yang mencari jati diri dan eksistensinya yang terealisasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam hidupnya. Hal ini serentak menjadi suatu undangan untuk merenungkan kembali nilai-nilai kehidupan yang mendasar dan esensial, serta ajakan untuk menghargai kehadiran orang lain sebagai cerminan dari keberadaan dan makna diri kita sendiri.

Dalam kaitannya dengan upaya mempertegas eksistensinya, seorang manusia mesti berhubungan atau menjalin relasi dengan orang lain. Berhubungan dengan hal ini, Marcel juga memberikan sumbangan pemikiran yaitu tentang intersubjektivitas. Marcel mengatakan bahwa intersubjektivitas terjadi dalam pertemuan antara dua subjek atau lebih yang sama-sama mengalami ketertarikan untuk membentuk dan menjalin semacam ikatan di antara mereka. Intersubjektivitas itu sendiri mencapai tingkat yang paling tinggi atau mengalami

---

<sup>160</sup> Leo Kleden, *op. cit.*, hlm. 26.

kesempurnaan dalam ikatan cinta. Cintalah yang mendasari intersubjektivitas tersebut. Intersubjektivitas ini juga membuahkan kehadiran bersama. Namun dalam pandangan Gabriel Marcel, kehadiran tidak dapat dipahami secara objektif semata di mana hadir berarti sekedar ada bersama dengan yang lain di suatu tempat yang sama. Sebab, saya bisa ada bersama dengan yang lain di suatu tempat yang sama namun saya belum tentu hadir baginya dan juga sebaliknya. Hadir dalam pandangan Marcel ialah saya dapat membuka diri kemudian terjadi partisipasi antara saya dengan orang lain di depan saya. Partisipasi itu juga tidak hanya berhenti pada kebersamaan di tempat yang sama, melainkan dapat terjadi meskipun saya dengan orang yang dengannya saya berelasi berada di tempat yang berbeda. Dua orang atau lebih baru dikatakan hadir apabila masing-masing mereka mengarahkan diri kepada yang lain dengan cara yang berbeda dan berlawanan dengan cara mereka menghadapi objek-objek. Intersubjektivitas yang terbentuk dalam kehadiran ini, mewujudkan hubungan subjek dengan subjek dan bukan subjek dengan objek yang hanya diukur dari seberapa berguna atau bermanfaat orang lain bagi masing-masing pribadi. Intersubjektivitas yang terbentuk dari kehadiran subjek-subjek tentunya didasari oleh perasaan cinta. Cinta dalam filsafat Marcel merupakan sebuah misteri yang melampaui batas ruang dan batas waktu. Setiap subjek digerakkan oleh perasaan aktif dan sadar untuk mencintai yang lain secara bebas dan terbuka. Cinta merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia, hanya bisa dilakukan oleh dirinya sendiri dan tidak dapat dipaksakan oleh orang lain.

Dalam menjalin hubungan yang didasari oleh cinta, setiap pribadi tentunya memiliki harapan untuk hidup di masa depan atau hubungan mereka yang lebih baik. Harapan membuat manusia dapat melampaui keterbatasan keadaan mereka saat ini dan dapat membayangkan segala kemungkinan yang baru dalam hidupnya. Intersubjektivitas yang didasari oleh cinta yang di dalamnya terdapat kesetiaan dan harapan adalah sebuah misteri yang melampaui batas ruang dan batas waktu, bahkan sampai pada sesudah kematian, hal ini terus berlangsung. Cintalah yang akan merealisasikan intersubjektivitas secara istimewa. Di sini, cinta tidak saja menjadi dasar melainkan juga sebagai puncak dari sebuah hubungan. Cintalah yang menandai intersubjektivitas.

Novel *Laut Bercerita* juga menampilkan kisah hubungan antarmanusia yang sekurang-kurangnya berhasil mewujudkan intersubjektivitas, cinta dan harapan itu sendiri. Perjalanan, perjuangan dan pengorbanan para tokoh untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik, menjadi suatu bukti bahwa ada intersubjektivitas, cinta dan harapan yang besar terhadap sesama manusia dan terhadap bangsa Indonesia sendiri. Novel *Laut Bercerita* juga dapat dilihat sebagai sebuah kisah yang dapat membawa para pembaca untuk bergelut dan menimba buah-buah refleksi tentang manusia, terutama dari perspektif intersubjektivitas, cinta dan harapan. Berikut beberapa kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan tersebut;

*Pertama*, dari kisah dalam novel *Laut Bercerita* penulis menemukan bahwa intersubjektivitas menjadi landasan utama dalam memahami relasi antar manusia yang kompleks. Konsep ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana hubungan antarkarakter tercermin dalam interaksi mereka yang sarat dengan pengalaman subjektif. Sebagai eksistensi yang terbuka, setiap manusia dipanggil untuk hadir bersama dengan yang lain seturut seruan hatinya yang jujur, tulus dan bebas. Namun, dalam sebuah relasi yang baik akan mendapat tantangannya ketika muncul dalam diri subjek lain rasa iri, curiga, cemburu, tidak rendah hati, ingin menang sendiri, dan sombong. Maka dari itu, seorang subjek entah sebagai pemangku jabatan atau lainnya, tetap dituntut darinya kesadaran diri sebagai pribadi yang tidak boleh menguasai pribadi yang lain. Seorang subjek harus rela membangun relasi yang setara dengan sesamanya.

*Kedua*, Cinta dalam beragam manifestasi. Melalui analisis terhadap kisah-kisah dalam novel, penulis melihat bahwa cinta hadir dalam beragam bentuk, mulai dari cinta yang tulus antara orang tua dan anak, cinta persaudaraan kakak-beradik, cinta yang romantis antara beberapa pasangan hingga cinta persahabatan yang mendalam. Cinta menjadi pendorong utama dalam dinamika hubungan antar karakter sekaligus mengungkapkan kekuatan dan kerapuhan manusia secara bersamaan. Mencintai juga berarti siap untuk setia sampai kapanpun bahkan sampai pada setelah kematian. Cinta itu dimiliki oleh setiap manusia dan dapat membuat seseorang melakukan apapun karena cinta.

*Ketiga*, harapan sebagai pangkal penggerak. Harapan muncul sebagai motif yang konsisten dalam novel, menuntun setiap karakter untuk bertahan dan terus bergerak maju meskipun dihadapkan pada tantangan dan kegagalan. Harapan menjadi pemicu untuk membangun relasi yang lebih baik di masa depan. Harapan bisa dialamatkan kepada siapa saja. Seorang pribadi tidak bisa mengintervensi pribadi yang lain dengan melarang atau memaksanya untuk berharap. Setiap orang bisa berharap kepada siapa saja. Namun harapan yang sempurna, hanya dapat ditemukan pada Tuhan.

Pendekatan terhadap novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan menggunakan pemikiran Gabriel Marcel membawa pemahaman yang dalam tentang eksistensi manusia dan dinamika dalam hubungan interpersonal. Pandangan Marcel membantu membuka wawasan tentang signifikansi pengalaman manusia yang konkret dan hubungan yang terjalin di dalamnya. Pandangan Marcel dan kisah dalam *Laut Bercerita* sekurang-kurangnya menjadi suatu landasan atau pedoman yang dapat menyadarkan para generasi zaman sekarang tentang pentingnya menjalin hubungan dengan sesama, tentang tulusnya cinta kepada siapa saja dan perjuangan yang tak kenal lelah.

## **5.2 Usul Saran**

Sebagai suatu penelitian yang menggunakan pendekatan interpretatif, penting untuk diakui bahwa penulis memiliki subjektivitas yang dapat mempengaruhi analisis dan kesimpulan yang ditarik. Transparansi tentang posisi penulis dalam kajian ini menjadi kunci untuk memahami bagaimana penelitian ini dibentuk dan disajikan. Tulisan ini menyoroti intersubjektivitas, cinta dan harapan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yang ditinjau dari filsafat Gabriel Marcel. Meskipun pendekatan filsafat Gabriel Marcel memberikan wawasan yang amat berharga, kajian ini tidak mengeksplorasi alternatif pendekatan filsafat lain yang mungkin juga memberikan pemahaman lain yang lebih kaya terhadap novel ini. Oleh karena itu, berdasarkan kajian dan analisis penulis terhadap novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dari perspektif intersubjektivitas, cinta dan harapan Gabriel Marcel, terdapat beberapa saran yang coba penulis kemukakan.

*Pertama*, kepada para mahasiswa dan mahasiswi. Pemikiran Marcel dan novel *Laut Bercerita* penting untuk didalami oleh siapa saja terkhususnya oleh para kaum akademik, karena kisah dalam novel dan pemikiran Gabriel Marcel yang selalu aktual. Para mahasiswa dan mahasiswi dapat mengkaji dan mendalami novel ini dari sisi lain dengan menggunakan pendekatan lain yang tentunya akan sangat berharga serta dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang tema-tema yang dijelajahi dalam novel, karena novel ini menyimpan banyak nilai positif untuk kehidupan. Para mahasiswa dan mahasiswi juga diajak untuk mendalami filsafat Gabriel Marcel dan sekurang-kurangnya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang intersubjektivitas, cinta dan harapan dalam interaksi dengan orang lain.

*Kedua*, kepada masyarakat umum. Pandangan Gabriel Marcel tentang intersubjektivitas, cinta dan harapan memuat banyak nilai moral yang berguna dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pemikiran ini dapat dikatakan sebagai suatu pemikiran yang selalu aktual sampai kapan pun. Masalah-masalah sosial yang marak terjadi dewasa ini, seperti korupsi, radikalisme, perselingkuhan, pelanggaran HAM, fundamentalisme dan persoalan aktual lainnya sekurang-kurangnya dapat dibaca dari perspektif ini. Sebab, dapat dikatakan bahwa akar dari segala persoalan tersebut adalah tentang bagaimana seseorang membina hubungan antarpribadi dengan alam, sesamanya bahkan dengan Tuhan yang diimani. Dari novel *Laut Bercerita* juga masyarakat umum dapat belajar dan meningkatkan kesadarannya tentang pentingnya intersubjektivitas dalam membangun hubungan antarpribadi yang sehat, menghayati nilai-nilai cinta kasih dan kesetiaan di tengah keluarga dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat menumbuhkan rasa optimisme dan harapan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

*Ketiga*, untuk IFTK Ledalero. Pemikiran Gabriel Marcel tentang hubungan antarpribadi selalu aktual dan menarik untuk didalami. Namun sangat disayangkan karena pemikiran berharga semacam ini, tidak didukung oleh buku-buku atau sumber lain yang berbicara mengenai pemikiran Gabriel Marcel. Sumber-sumber pemikiran Marcel dalam terjemahan Bahasa Indonesia masih cukup terbatas. Oleh karena itu, pemikiran Gabriel Marcel hanya dapat dipelajari dan dipahami oleh

kalangan-kalangan tertentu pula. Saran dari penulis, publikasi tentang pemikiran Gabriel Marcel dalam terjemahan Bahasa Indonesia mesti ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. KAMUS

Mudhofir, Ali. *Kamus Istilah Filsafat dan Ilmu*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001.

Suharso dan Retnoningsih Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya, 2011.

### II. BUKU-BUKU

Arendt, Hannah. *Love and Saint Augustine*, penerj. Joanna Vecchiarelli Scott dan Judith Chelius Stark. Amerika Serikat: The University of Chicago Press, 1996.

Bakker, Anton. *Antropologi Metafisik*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Bertens, K. *Fenomenologi Eksistensial*. Jakarta: Gramedia, 1987.

-----, *Filsafat Barat Abad XX Jilid II Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985.

-----, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Chudori, Leila S. *Laut Bercerita*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017.

Fernandez, St. Ozias. *Humanisme, Citra Manusia Budaya Timur dan Barat*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1983.

Fromm, Erich. *Seni Mencintai*. penerj. Aquarina Kharisma Sari. Yogyakarta: Basabasi, 2018.

Gallagher, Kenneth T. *The Philosophy of Gabriel Marcel*. New York: Fordham University Press, 1962.



- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hanurawan, Fattah. *Filsafat Manusia untuk Psikologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Hariyadi, Matias. *Membina Hubungan Antarpribadi (Berdasarkan Prinsip Partisipasi, Persekutuan dan Cinta Menurut Gabriel Marcel)*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Hernandez, Jill Graper. *Gabriel Marcel's Ethics of Hope*. Great Britain: Continuum Internasional Publishing Group, 2011.
- Hiplunudin, Agus. *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta: Cognitora, 2017.
- Huky, Wika. *Capita Selecta Pengantar Filsafat*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Kebung, Kondrad. *Manusia dan Diri yang Utuh*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Keraf, Goris. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Marcel, Gabriel. *The Philosophy of Existence*. penerj. Manya Harari. London: The Harvill Press, 1948.
- . *The Mystery of Being Vol. 1 Reflection dan Mystery*. penerj. G. S. Fraser. London: The Harvill Press, 1951.
- . *Homo Viator; Introduction to a Metaphysic of Hope*. penerj. Emma Craufurd, Great Britain: The Carnelot Press Ltd, 1951.
- . *Perspective on the Broken World*. penerj. Katharine Rose Hanley. Milwaukee: Marquette University Press, 1998.
- . *Misteri Eksistensi: Menyelami Makna Keberadaan*. penerj. Agus Prihantoro. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

- Philips, Christopher. *Socrates Café*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Salam, H. Burhanuddin. *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisik)*. Jakarta: PT. Melton Putra, 1988.
- Sadikin, M. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu, 2010.
- Sebho, Fredy. *Moral Samaritan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Siswadi, Gede Agus. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Sebagai Homo Complexus*. Sumatera Barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.
- Smith, Ronald Gregor. *I and Thou*. New York: Charles Scribner's Sons, 1958.
- Snijders, Adelbert. *Antropologi Filsafat Manusia: Paradoks dan Seruan*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Sugihastuti, Suharto. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Weij, Van Der. *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Zainudin, M. *Kisah-kisah Cinta Penuh Drama Para Filsuf Dunia*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

### **III. ARTIKEL JURNAL**

- Meitridwiasiti Anak Agung Ayu. "Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori". *Jurnal Paramasastra*, 9:2. ITB STIKOM Bali, 2022.
- Moro, Silvester Rasun dan Nadeak Largus. "Cinta Kasih: Dasar Eksistensi dan Intersubjektivitas Manusia Di Tengah Masyarakat Individualistis". *Jurnal Rajawali*, 20:1. Universitas Katolik Santo Thomas Medan, 2020.
- Renita Pebria, Amrizal, Chanafiah Yayah. "Kajian Perwatakan Tokoh-Tokoh Novel "Laut Bercerita" Karya Leila S. Chudori". *Jurnal Wacana*, 18:2. Universitas Bengkulu, 2020.

Ulviati Eva. “Representasi Ciuman Romantis-Seksual dalam Film *Ada Apa dengan Cinta?*”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16:1. Universitas Gadjah Mada, 2019.

#### **IV. SKRIPSI**

Dasrimin Hendrikus. “Relasi Intersubjektif Dalam Filsafat Eksistensialisme Gabriel Marcel dan Relevansinya Bagi Hidup Persaudaraan Dalam Karmel” *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2023.

Handu Fransiskus. “Memaknai Cinta Dalam Perpektif Erich Fromm” *Skripsi*. Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2017.

Langobelen, Gregorius Duli. “Intersubjektivitas Dalam Kumpulan Sajak *Asmaradana* Goenawan Mohamad Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Konkret Gabriel Marcel” *Skripsi*. Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2018.

#### **V. MANUSKRIP**

Alamsyah Firman. *Filsafat Manusia, Person dan Individu Manusia*. Materi Kuliah Program Studi Psikologi. Universitas Mercubuana Surabaya. 2023.

Kleden Leo. *Filsafat Manusia*. Materi Kuliah Program Studi Ilmu Filsafat. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

#### **VI. INTERNET**

Aurelia Tasya Talitha Nur. “Resensi Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori”, <https://www.gramedia.com/best-seller/resensi-novel-laut-bercerita-karya-leila-s-chudori/>, diakses pada 17 November, 2023.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa-Kemendikbudristek. “Leila S. Chudori”, 08 Februari 2022. <https://badanbahasa.kemendikbud.go.id/tokoh-detail/3354/leila-s.-chudori>, diakses pada 03 Oktober, 2023.